

BAB IV

VISI DAN MISI

4.1 Visi

Visi Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan bagian yang utuh dari visi pembangunan nasional. Karenanya Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045 mengacu pada: (1) Visi Abadi Negara; dan (2) Visi RPJPN 2025-2045. **Visi abadi Indonesia** yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Visi ini didukung oleh empat misi abadi yang merupakan tujuan bangsa, yaitu: (1) melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; (2) memajukan kesejahteraan umum; (3) mencerdaskan kehidupan bangsa; dan (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Untuk menyambut **Indonesia Emas 2045**, visi abadi Indonesia telah diterjemahkan ke dalam **Visi Indonesia Emas 2045** yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045 yaitu: **Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan**. Selanjutnya untuk berkontribusi dalam Indonesia Emas 2045, Provinsi Sulawesi Tengah perlu menetapkan Visi Provinsi Sulawesi Tengah 2045 yang mampu menjadi jembatan antara penyelenggaraan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah dan harapan negara pada momen Indonesia Emas 2045.

Provinsi Sulawesi Tengah perlu melakukan perkuatan fondasi transformasi dan akselerasi transformasi, dan ekspansi global disegala bidang untuk mencapai Sulawesi Tengah Emas di Tahun 2045. Di momen Indonesia emas, Provinsi Sulawesi Tengah harus menjadi daerah maju sehingga dibutuhkan kemampuan menghasilkan produk-produk berbasis pertanian dan industri berbasis sumber daya alam yang mampu

berekspansi secara global serta memberikan berbagai sumbangsih yang positif di Tahun 2045. Untuk itu ditetapkan Visi Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2025 – 2045 adalah:

“SULAWESI TENGAH SEBAGAI WILAYAH PERTANIAN DAN INDUSTRI BERBASIS SUMBERDAYA ALAM YANG MAJU, SEJAHTERA, DAN BERKELANJUTAN”

Visi merupakan keinginan dan harapan cita-cita seluruh masyarakat agar Provinsi Sulawesi Tengah menjadi wilayah yang maju, dihuni oleh masyarakat yang sejahtera dalam lingkungan hidup yang lestari dan berkelanjutan. Kerangka perumusan Visi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Visi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045 mengandung makna sebagai berikut:

Pertama, Sulawesi Tengah yang Maju, dimaknai sebagai Provinsi Sulawesi Tengah mencapai tingkat pembangunan daerah yang maju yaitu sebagai pusat ekonomi global Kawasan Timur Indonesia. Pembangunan antar wilayah yang merata, peningkatan pelayanan publik yang inovatif yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana (infrastruktur). SDM

yang berkepribadian, berakhlak mulia, memiliki kualitas dan produktivitas yang tinggi, berdaya saing, inovatif, dan memiliki derajat kesehatan yang baik serta kondisi kehidupan sosial yang harmoni. Daya saing daerah tinggi, dan memiliki layanan kesehatan dan pendidikan bertaraf internasional.

Kedua, Sulawesi Tengah yang Sejahtera, dimaknai sebagai Masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah berhasil mencapai pendapatan yang tinggi sehingga kesejahteraan meningkat. Produktivitas masyarakat melalui aktivitas pertanian, industri berbasis SDA (agroindustri, industri kemaritiman, kelautan, pertambangan dan perikanan); Pariwisata, Perdagangan, dan Jasa Perkotaan yang menjadi mesin pertumbuhan (engine of growth) ekonomi yang tinggi. Sulawesi Tengah sebagai wilayah penunjang ekonomi IKN berdampak pada pendapatan masyarakat yang tinggi dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat bersumber dari keberhasilan penyelenggaraan pertanian yang maju; Industri berbasis SDA; Pariwisata, pertambangan, Perdagangan, dan Jasa Perkotaan.

Pertanian yang dilaksanakan di Sulawesi Tengah adalah sistem pertanian yang menggambarkan terjadinya perubahan paradigma pembangunan pertanian di Sulawesi Tengah dari pertanian tradisional dan dari pertanian subsistem menjadi pertanian yang maju. Pertanian yang maju dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan produktivitas seiring dengan meningkatnya kualitas SDM Petani dan produk pertanian yang aman dan sehat. Pertanian yang maju mampu menjamin keamanan ketersediaan pangan secara mandiri dan berkelanjutan, serta kemampuan menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Penyelenggaraan kegiatan pertanian yang maju didukung Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi, benih berkualitas tinggi, hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, yang berkualitas premium dan organik. Pertanian yang maju menerapkan mekanisasi

pertanian berteknologi tinggi yang menggunakan kecerdasan buatan atau artificial intelligence yang diterapkan pada smart farming atau pertanian pintar. Smart farming adalah konsep manajemen bercocok tanam yang mengandalkan bantuan teknologi canggih seperti data besar (big data), penyimpanan cloud, dan internet of things (IoT) yang mampu membantu petani menentukan kapan waktu yang tepat untuk menanam atau memanen tanaman, meningkatkan hasil panen, mengurangi biaya, dan mengembangkan ekosistem yang lebih berkelanjutan. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam aktifitas pertanian juga dapat membantu mengeksplorasi kesehatan tanah, memantau kondisi cuaca yang memungkinkan petani mengambil keputusan yang lebih baik di setiap tahap proses budidaya tanaman hingga pemasaran. Pada pertanian yang maju, petani adalah pengusaha pertanian, sebagai pelaku agribisnis yang mandiri dan mampu mengambil keputusan atas bisnisnya.

Industri berbasis SDA

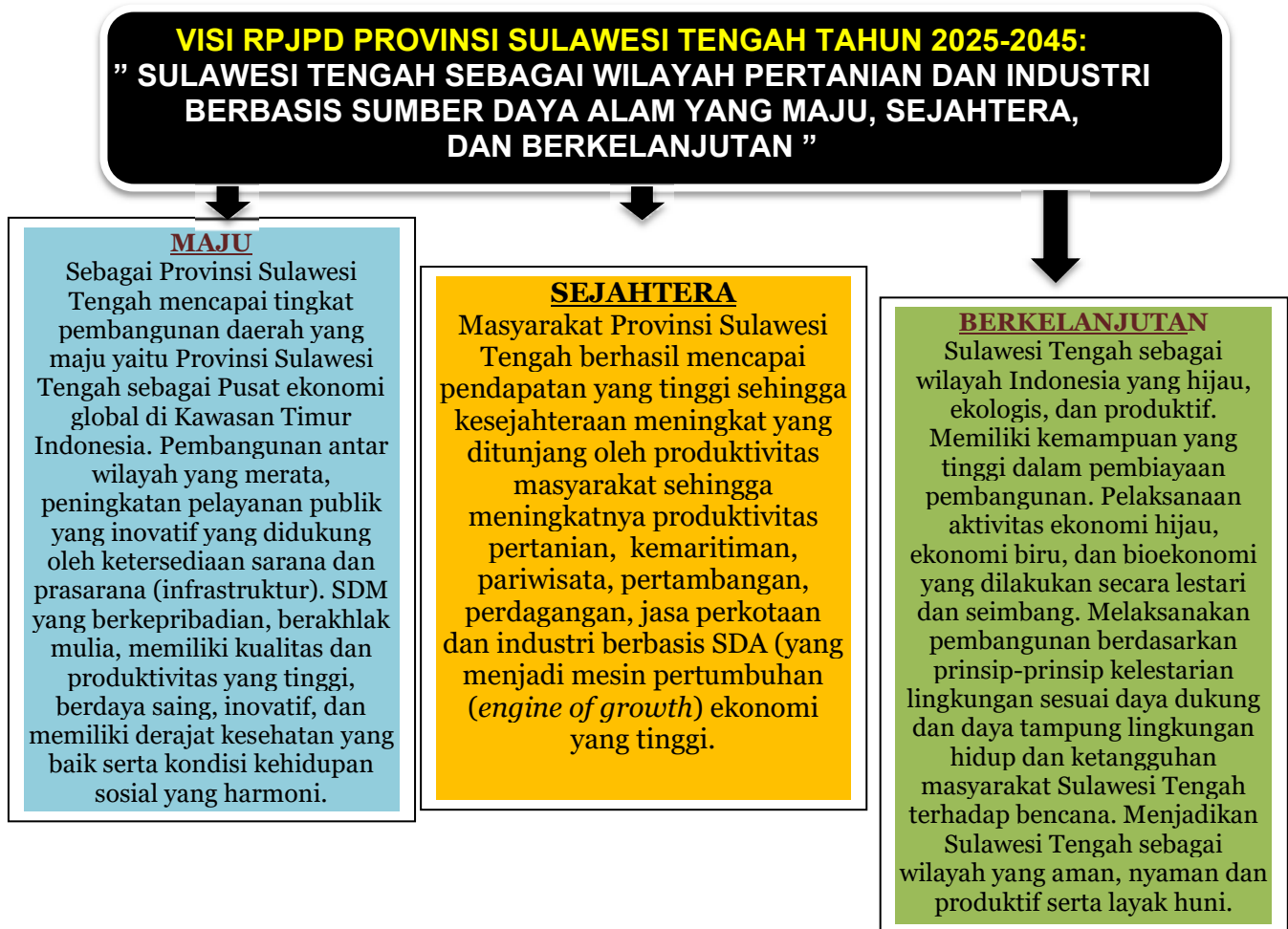
Industri berbasis SDA di Sulawesi Tengah utamanya terdiri dari: (1) pengembangan agroindustri sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah pertanian agar masyarakat di pedesaan memiliki daya saing dan memperoleh taraf hidup yang lebih baik. Agroindustri merupakan kegiatan pertanian yang berorientasi permintaan pasar dan menitikberatkan pada proses kegiatan pasca panen, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengolah hasil pertanian agar menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi. Agroindustri di Sulawesi Tengah mencakup berbagai hal, khususnya dalam pengelolaan hasil panen, produksi makanan dan minuman, biofarmaka, bioenergi dan agrowisata. Pelaksanaan agroindustri di pedesaan merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan sumber daya dalam yang dimiliki berupa hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang produk hingga memproduksi dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Kegiatan agroindustri sangat realistis karena tidak memerlukan kandungan impor yang tinggi dan lebih banyak

menggunakan kandungan lokal serta dapat dilakukan melalui Usaha Kecil Menengah (UKM); (2) industrialisasi kemaritiman, kelautan dan perikanan, Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu wilayah di ALKI II Selat Makassar memiliki beberapa wilayah yang langsung menjadi bagian dari Kawasan Selat Makassar. Wilayah di Kawasan Selat Makassar merupakan wilayah yang dapat langsung menunjang kebutuhan Ibu Kota Nusantara (IKN) Nusantara. Karenanya, seluruh wilayah yang berada di Kawasan Selat Makassar memiliki peluang strategis untuk mengembangkan industrialisasi kemaritiman, kelautan dan perikanan yang diantaranya meliputi jasa angkutan laut, jasa kapal untuk penyebrangan, industri galangan kapal, industri reparasi dan perawatan kapal, industri logistik pengiriman barang melalui laut, jasa pergudangan laut, aktivitas perekonomian pelabuhan, terminal peti kemas, pariwisata bahari, perikanan tangkap, perikanan budidaya, budidaya udang, usaha pengalengan dan pengepakan ikan, penggaraman berbasis ekonomi biru, dan lainnya; (3) Pariwisata di Sulawesi Tengah merupakan industri jasa yang potensial dan potensi ini dimiliki tiap wilayah. Masing-masing wilayah wajib mengembangkan pariwisata sesuai potensi yang dimiliki dan dapat didukung oleh kehadiran wisata buatan serta berbagai fasilitas yang mampu meningkatkan nilai ekonomi dan daya tarik pariwisata. Peningkatan pendapatan masyarakat sangat diharapkan diperoleh dari aktivitas pariwisata yang digerakkan oleh masyarakat yang telah sangat sadar wisata. (4) Pertambangan, diharapkan Sulawesi Tengah dapat menjadi pusat pengolahan hasil pertambangan dan peningkatan nilai tambah serta hilirisasi industri berbasis sumber daya alam mineral yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan pengembangan dan penataan Kawasan perkotaan di sekitar Kawasan industri pertambangan yang terintegrasi dan berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung. Adapun perdagangan dan jasa perkotaan merupakan bagian penting dalam pergerakan perekonomian. Perkotaan yang berstandar global dan mampu menjalankan

kegiatan perdagangan dan jasa perkotaan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan digitalisasi pelayanan dengan optimal.

Ketiga, Sulawesi Tengah yang Berkelanjutan, dimaknai Sulawesi Tengah sebagai wilayah Indonesia yang hijau, ekologis, dan produktif. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam pembiayaan pembangunan. Merupakan wilayah yang terus maju dan moderen yang didorong pada industri sumber daya alam yang memiliki nilai tambah tinggi didukung jasa dan perdagangan global. Pelaksanaan aktivitas ekonomi hijau, ekonomi biru, dan bioekonomi yang dilakukan secara lestari dan seimbang. Melaksanakan pembangunan berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dan ketangguhan masyarakat Sulawesi Tengah terhadap bencana. Menjadikan Sulawesi Tengah sebagai wilayah yang aman, nyaman dan produktif serta layak huni. Mengembangkan dan memanfaatkan energi terbarukan, memiliki transportasi publik ramah lingkungan, melaksanakan pengelolaan dan pengolahan sampah menjadi energi listrik, serta mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan.

**Pokok-Pokok Visi Jangka Panjang Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2025-2045**



Gambar 4.2
Penjelasan Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

Pokok-pokok Visi di atas selanjutnya akan dijabarkan secara detail dalam Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah untuk Indonesia Emas 2045 terdiri atas 3 Pilar yang merupakan satu kesatuan dalam pengembangan tiap wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah dan menjadi indikator tercapainya Visi, yaitu:

1. Sulawesi Tengah sebagai Pusat Ekonomi Global KTI.
2. Sulawesi Tengah sebagai Penunjang Ekonomi IKN dan Industri Berbasis SDA.
3. Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Indonesia yang Hijau, Ekologis, dan Produktif.

Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045 harus selaras dengan RPJP Nasional 2025-2045 dan Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah dianggap sudah selaras apabila setidaknya mengandung makna kata maju dan berkelanjutan sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045 dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 600.1/176/SJ dan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Penyelarasan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045.

4.1.1 Sasaran Visi

Dalam upaya mengukur pencapaian visi RPJPD Tahun 2025-2045, maka ditetapkan sasaran visi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sasaran Utama Visi RPJPN dan Sasaran Utama Visi RPJPD
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

NO	Sasaran Visi RPJPN	Target Sasaran		Sasaran Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045	Target Sasaran	
		Baseline 2025	Sasaran 2045		Baseline 2025	Sasaran 2045
1	Peningkatan per Kapita Setara Negara Maju			Peningkatan Pendapatan Perkapita		
	a. GNI Per Kapita (US\$)	5.500	23.000-30.300	a. PDRB Perkapita (Rp. Juta)	140,14 – 141,2	1.191,02 - 1.446,61
	b. Kontribusi PDB Maritim (%)	7,6	15,0	b. Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	49,15	87,54
	c. Kontribusi PDB Manufaktur (%)	20,8	28,0	c. Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	40,97-41,45	49,17-52,70
2	Kemiskinan Menuju 0% dan Ketimpangan Berkurang			Kemiskinan Menurun dan Ketimpangan Berkurang		
	a. Tingkat Kemiskinan (%)	6,0-7,0	0,5-0,8	a. Tingkat Kemiskinan (%)	11,06 – 11,56	0,30 – 0,80
	b. Rasio Gini (Indeks)	0,379-0,382	0,377-0,320	c. Rasio Gini (Indeks)	0,298-0,302	0,236-0,287
	b. Kontribusi PDRB KTI (%)	21,5 (2022)	28,5	d. Kontribusi PDRB Provinsi (%)	1,93	3,05
				e. Pertumbuhan Ekonomi (%)	12,72 – 13,28	6,38 – 7,90
3	Kepemimpinan dan Pengaruh di Dunia Internasional Meningkat			Kepemimpinan dan Pengaruh di Nasional meningkat		
	Global Power Index (peringkat)	34 (2023)	15 besar	a. Indeks Inovasi Daerah	75-80 Sangat Inovatif	80-95 Sangat Inovatif
				b. Indeks Daya Saing Daerah	3,43	5
4	Daya Saing Sumber Daya Manusia Meningkat			Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia		
	Indeks Modal Manusia (IMM)	0,54 (2022)	0,73	Indeks Modal Manusia (IMM)	0,50	0,66
5	Intensitas Emisi GRK menurun menuju <i>Net Zero Emission</i>			Penurunan Emisi GRK menuju <i>Net Zero Emission</i>		
	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	38,6	93,5	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	77,96	96,50
				a) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	81,75	88,90

4.2. Misi

Untuk mewujudkan visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045, maka ditempuh dengan 8 (Delapan) rangkaian Misi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045, yaitu:



Gambar 4.3
Rumusan Misi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

1. Transformasi sumber daya manusia yang berdaya saing

Pembangunan Sulawesi Tengah selama dua puluh tahun ke depan akan menghadapi perubahan besar yang menuntut adanya transformasi sosial mendasar, termasuk perubahan dalam jumlah struktur dan jumlah penduduk, institusi, nilai, norma, dan perilaku masyarakat. Beberapa perubahan besar tersebut adalah kemajuan teknologi dan Pembangunan manusia dalam segala sektor. Transformasi sosial akan menjadi kunci penting dalam menangani perubahan tersebut, masyarakat siap menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi.

Dalam rangka pencapaian Misi Pertama yakni Transformasi sumber daya manusia yang berdaya saing melalui peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Provinsi Sulawesi Tengah melalui

Reformasi Sistem Pendidikan dan Kesehatan Dasar yang berkualitas dan merata, Perlindungan Sosial yang adaptif, serta Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Inovasi serta peningkatan Produktivitas Ekonomi yang unggul.

2. Transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan

Untuk mewujudkan perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan yaitu ditujukan oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil serta Memiliki nilai tambah yang tinggi yang didukung oleh inovasi teknologi yang tinggi sehingga mendorong efisiensi menghasilkan produk komoditas yang berkualitas, akselerasi UMKM dan Pengembangan Kapasitas SDM yang sesuai kebutuhan pasar dan adaptif terhadap transformasi digital.

Pengembangan Transformasi Digital dengan menerapkan teknologi Informatika dan komunikasi serta inovasi dalam rangka pengembangan komoditas unggulan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan dan hasil hutan, Nilai tambah (value added) komoditas impor dan pariwisata, pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan, peningkatan produktivitas (skill dan kompetensi) tenaga kerja, pengembangan riset dan inovasi.

Peningkatan kontribusi nilai tambah komoditas unggulan daerah, pariwisata, dan sektor jasa lainnya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan peningkatan kontribusi barang jasa yang didukung oleh tenaga kerja terampil yang memiliki competitive advantage dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto Sulawesi Tengah, yang dikelola dengan memperhatikan lingkungan serta pengelolaan SDA yang berkelanjutan.

Pemasaran dan pasar komoditas unggulan yang masuk dalam jaringan nasional dan dunia, pariwisata dengan standarisasi dunia, tenaga kerja dengan nilai competitiveness (persaingan) yang tinggi, lingkungan hidup yang berkelanjutan, komoditas ekspor yang memenuhi kualifikasi ramah lingkungan.

Pemberdayaan UMKM mejadi lebih mandiri dan berperan besar bagi perekonomian disetiap daerah, yang didukung oleh inovasi dan pengetahuan teknologi pemasaran, tenaga kerja berkualitas dan akses ke pasokan modal yang terintegrasi, desain baru yang menarik serta yang didukung oleh suplai bahan baku yang berkualitas. Database koperasi dan UMKM semakin terupdate dan valid menjadi basis dalam proses perencanaan perkoperasian dan UMKM.

3. Transformasi tata kelola pemerintahan yang berkualitas

Transformasi tata kelola dilakukan melalui penguatan kelembagaan tepat fungsi, Peningkatan Kualitas ASN, Regulasi yang efisien, Digitalisasi Pelayanan Publik dan Pemberdayaan Masyarakat Sipil guna mewujudkan Manusia Tata Keola Pemerintahan Yang Berkualitas, penguatan sistem merit dalam manajemen ASN dan penguatan manajemen talenta ASN, Mewujudkan layanan publik yang berkualitas dan inklusif dengan difokuskan pada peningkatan elektabilitas dan inklusivitas pelayanan publik terpadu, serta layanan pemerintahan yang menguasai teknologi dan digitalisasi sehingga pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan berjalan efektif, efisiensi dan akuntabel, dengan mengedepankan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik.

4. Keamanan Daerah Tangguh, Demokrasi Substansial dan Stabilitas Ekonomi Makro Daerah

Stabilitas ekonomi sangat berpengaruh terhadap terciptanya stabilitas politik dan keamanan yang stabil dan kondusif. Hal ini menjadi modal utama dalam pembangunan. Stabilitas politik dan Keamanan menjadi prasyarat mutlak bagi perkembangan investasi.

5. Ketahanan Sosial, Budaya dan Ekologi

Lingkungan hidup yang handal ditandai dengan meningkatnya kualitas pengelolaan sumber daya alam yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup dan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup sebagai upaya mitigasi dan adaptasi

terhadap perubahan iklim, peningkatan kualitas hidup serta mengurangi resiko bencana yang dapat ditempuh dengan Memperkuat ketahanan sosial budaya dan ekologi dilaksanakan untuk terwujudnya keluarga berkualitas, kesetaraan gender, kebudayaan daerah yang maju, lingkungan hidup yang berkualitas, ketahanan energi, air, ketahanan pangan, resiliensi bencana dan perubahan iklim.

Untuk mewujudkan lingkungan hidup yang handal diharapkan meningkatnya kualitas lingkungan dan tangguh terhadap resiko bencana untuk terwujudnya Sulawesi Tengah Emas 2045.

6. Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan

Pembangunan Kewilayahan yang merata dan berkeadilan yang ditandai dengan pembangunan dan peningkatan kualitas infrastuktur wilayah sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan wilayah karena terpusatnya sumber daya penggerak ekonomi melalui peningkatan konektivitas, aksesibilitas dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur. Untuk itu upaya percepatan pemerataan pembangunan yaitu peningkatan konektivitas wilayah untuk mendukung pengembangan wilayah berbasis klaster perwilayahan sebagaimana yang tertuang dalam RTRW Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu:

- a. Klaster Perkotaan Pasigala meliputi Kota Palu, Kabupaten Donggala, dan Kabupaten Sigi;
- b. Klaster Agropolitan yaitu Agropolitan Bolipamuso dan Agropolitan Kawasan Pangan Nusantara. Agropolitan Bolipamuso meliputi Kabupaten Buol, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Parigi Moutong, dan Kabupaten Poso; Agropolitan Kawasan Pangan Nusantara meliputi Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, Kabupaten Parigi Moutong, dan Kabupaten Tolitoli;
- c. Klaster Industri Morubang meliputi sebagian Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Utara; dan
- d. Klaster Wisata Bahari dan Perikanan Balatoju meliputi sebagian Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Banggai Laut, dan Kabupaten Tojo Una-Una.

Peningkatan konektivitas wilayah dapat ditempuh melalui:

- a. Peningkatan pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi melalui optimalisasi pemanfaatan infrastruktur yang ada, termasuk pemanfaatan potensi ketersediaan energi terutama dengan teknologi rendah karbon sesuai karakteristik Sulawesi Tengah.
- b. Menjaga ketersediaan infrastruktur dan energi yang terintegrasi, berkualitas dan berkelanjutan di wilayah Sulawesi Tengah dengan tata Kelola kelembagaan yang andal untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan pelayanan dasar yang berkualitas. Pencapaian tersebut ditandai dengan menurunnya kesenjangan pembangunan antar wilayah di Sulawesi Tengah serta meningkatnya pelayanan dasar perumahan (air minum, sanitasi layak, rumah layak huni korban bencana, penanganan Kawasan kumuh dan ketersediaan listrik) dan pekerjaan umum (kemantapan jalan dan irigasi), yang pada akhirnya terwujud Sulawesi Tengah Emas 2045.

Dalam rangka untuk mempermudah pelayanan dapat melakukan pemekaran wilayah yang menghasilkan DOB baru sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam upaya percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

7. Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan.

Penyediaan sarana dan prasaran dasar yang berkualitas dan ramah lingkungan berdampak pada kesehatan masyarakat dan kualitas SDM dan kualitas lingkungan hidup. Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan ditandai dengan Ketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan. Melalui upaya peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan Karakteristik wilayah. Olehnya penyediaan sarana dan prasaran dasar, konektivitas dan teknologi informasi dan komunikasi yang berkualitas dan ramah lingkungan yang terjangkau dan merata di seluruh wilayah Sulawesi Tengah.

8. Kestinambungan Pembangunan

Percepatan pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru dapat dicapai melalui akselerasi pembangunan melalui pengembangan pembiayaan pembangunan yang inovatif untuk pembiayaan sektor publik, melalui:

- Peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui Intensifikasi pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah.
- pemanfaatan pembiayaan alternatif antara lain KPBU, CSR, dana jasa ekosistem dan pasar karbon, dan pembiayaan alternatif lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, peningkatan kualitas belanja daerah untuk mendukung potensi komoditas unggulan, optimalisasi pemanfaatan Transfer ke Daerah (TKD), sinergi perencanaan dan penganggaran prioritas daerah dengan prioritas nasional.
- Peningkatan kolaborasi antar pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha.
- Penguatan kerja sama antar daerah dalam pengelolaan wilayah.
- Pengembangan pembiayaan inovatif, termasuk KPBU dan blended finance.
- Percepatan pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru termasuk pengembangan super hub ekonomi IKN yang didorong dengan peningkatan konektivitas fisik dan kualitas digital. Pencapaian tersebut dilaksanakan dengan melakukan akselerasi pembangunan melalui pengembangan pembiayaan yang inovatif, yang bertujuan untuk penurunan kesenjangan pembangunan antar wilayah di Sulawesi Tengah serta peningkatan pelayanan dasar.